

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini, mengakibatkan setiap orang dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah. Hal ini berdampak pada persaingan global yang semakin ketat. Sehingga konsekuensinya setiap bangsa perlu mempersiapkan segalanya untuk menghadapi tantangan tersebut, agar tidak menjadi objek negara-negara maju. Salah satunya adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan mampu menghadapi persaingan serta perubahan yang terjadi.

Sejalan dengan hal ini, Indonesia yang merupakan salah satu negara yang sedang berkembang tidak terlepas dari tantangan tersebut. Untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusianya, melalui UU Sisdiknas pemerintah Indonesia telah mengupayakan perumusan sistem pendidikan nasional yang pada intinya untuk meningkatkan mutu, pelayanan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan. Kebijakan ini kemudian disusul dengan diberlakukannya Kurikulum 2004 yang menitik beratkan pada kompetensi siswa. Dalam kurikulum 2004 ini, siswa dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai indikator hasil belajar. Kompetensi di sini diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kemampuan ini akan sangat berguna untuk bekal hidup di masyarakat, dunia kerja, serta dalam menghadapi pendidikan yang lebih tinggi (Siskandar, 2004). Dengan adanya

pergantian kurikulum ini tentu membawa berbagai implikasi, terutama berkenaan dengan proses belajar mengajar dan evaluasi yang dilakukan di sekolah.

Beratnya beban kompetensi yang diharapkan dapat tercapai mensyaratkan perlunya perubahan paradigma pembelajaran di sekolah. Namun, dalam proses belajar mengajar di sekolah banyak hambatan yang sering muncul baik yang datang dari siswa maupun dari guru itu sendiri yang mencakup model pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran TIK saat ini masih didominasi oleh pembelajaran konvensional yang relatif sederhana dan mudah untuk diterapkan, seperti ceramah, ekspositori, dan *drill* (Hudoyo, dalam Meldiawati, 2003).

Dengan melihat kondisi pembelajaran TIK saat ini, kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa di atas akan sangat sulit dicapai, hal ini dikarenakan pola pembelajaran konvensional cenderung tidak memperhatikan aspek kemampuan siswa termasuk dari segi keterampilan dalam berpikirnya. Untuk mencapai kompetensi tersebut, diperlukan pendekatan serta metode yang dapat mengakomodasi seluruh kompetensi di atas. Pendekatan baru yang dikembangkan harus dapat mengoptimalkan motivasi belajar siswa, melatih siswa belajar mandiri, mengefektifkan kegiatan belajar siswa, serta dapat mengikuti pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang saat ini (Kusumah, 2004).

Model *Probing* merupakan salah satu teknik pembelajaran TIK yang dilakukan dengan cara melontarkan serangkaian pertanyaan kepada siswa untuk dijawab. Menurut Wijaya (1999) *probing* adalah teknik dalam pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk

membimbing siswa menggunakan pengetahuan yang ada pada diri siswa untuk membangun pengetahuan baru. Sedangkan Sujarwo mengungkapkan bahwa *probing* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk membimbing siswa.

Berdasarkan hasil observasi lapangan selama PLP (program latihan profesi) menemukan adanya kendala-kendala dalam proses pembelajaran seperti : kurang hidupnya situasi pembelajaran di kelas, kurangnya keinginan anak untuk bertanya, anak cenderung pasif, anak masih merasa kurang percaya diri, memandang pelajaran biasa-biasa saja, masih malu saat disuruh ke depan untuk mengerjakan soal, kurangnya rasa berdiskusi dengan guru maupun teman, prestasi belajar yang kurang memuaskan, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata ulangan harian TIK yang masih dibawah nilai standar. Dilihat dari itu semua menunjukkan keberhasilan siswa masih kurang dalam pembelajaran. Dengan melihat kondisi itu semua dan berdasarkan temuan beberapa penelitian sebelumnya tentang teknik *probing*, maka peneliti tertarik dan berkeinginan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas kearah yang lebih baik lagi. Siswa memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan, anak akan menjadi lebih aktif belajar, mempunyai keberanian untuk bertanya.

Dengan melihat uraian di atas, penulis ingin melihat sejauh mana peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran TIK dengan menggunakan teknik *probing*, yang dituangkan dalam judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Probing* Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa SMP Terhadap Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi ( TIK )”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah, dapat disajikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana melalui model pembelajaran *probing* bisa meningkatkan prestasi siswa SMP terhadap mata pelajaran TIK?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan batasan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Ada tidaknya peningkatan prestasi siswa SMP setelah menggunakan pembelajaran model *probing*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini perlu diteliti karena mengandung beberapa manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan tentang alternatif pembelajaran TIK dalam upaya meningkatkan prestasi siswa.
2. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan sebagai bahan rujukan bagi pengembangan penelitian pengajaran TIK lebih lanjut.
3. Bagi siswa, bisa meningkatkan prestasi belajarnya dengan menggunakan model *probing* dibandingkan model konvensional.

## 1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka hipotesis statistika pada penelitian ini adalah:

H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap prestasi siswa belajar TIK dengan menggunakan model *Probing* melalui metode praktikum.

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap prestasi siswa belajar TIK dengan menggunakan model *Probing* melalui metode praktikum.

## 1.6 Definisi Operasional

1. Model *Probing* adalah suatu model dalam pembelajaran dengan cara mengajukan satu seri pertanyaan untuk membimbing siswa menggunakan pengetahuan yang telah ada pada diri siswa untuk kemudian membangun sendiri pengetahuannya.
2. Tahapan *Probing* adalah langkah-langkah pelaksanaan *probing* yang dilakukan oleh guru, terdiri atas tujuh tahap yaitu tahap I menghadirkan situasi yang mengandung teka teki, tahap II menunggu 4 sampai 5 detik, tahap III mengajukan pertanyaan, tahap IV menunggu 2 sampai 3 detik, tahap V menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, tahap VI mengajukan satu seri pertanyaan jika jawaban siswa tidak relevan, dan tahap VII mengajukan pertanyaan akhir untuk mengajukan kesimpulan.
3. Prestasi adalah peningkatan kondisi atau keadaan seseorang dari sesuatu yang ingin dicapainya.

4. Waktu Tunggu adalah selang waktu, berupa kesempatan yang diberikan oleh guru pada siswa untuk melakukan observasi berpikir sebelum menjawab pertanyaan. Waktu tunggu dihitung sejak guru selesai mengajukan pertanyaan sampai guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.
5. Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pembelajaran konteks. Dalam konstruktivisme, konstruksi pengetahuan dilakukan sendiri oleh siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan menciptakan iklim yang kondusif (Haeruman, 2003).
6. Gain adalah peningkatan kemampuan awal siswa dibandingkan dengan kemampuan akhir siswa.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penulis agar penulisannya lebih terarah dan sistematis dalam rangka menuju tujuan akhir yang hendak dicapai. Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I tentang pendahuluan. Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan istilah dalam judul dan sistematika penulisan.

Bab II tentang tinjauan pustaka. Bab ini berisi tentang kajian teori yang berkaitan belajar, evaluasi pembelajaran, multimedia komputer,

multimedia interaktif dengan komputer, hasil belajar aspek kognitif, dan mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di sekolah menengah pertama.

Bab III tentang metodologi penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metode penelitian yang digunakan, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik eksperimen, teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data, pengujian instrumen data dan teknik analisis data.

Bab IV tentang hasil penelitian. Bab ini menjelaskan uraian tentang deskripsi data, hasil analisa data, hasil pengujian hipotesis beserta pembahasan hasil penelitian.

Bab V tentang penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi bagi para pengguna hasil penelitian.